

BAB II

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

2.1 Latar Belakang SLB-B Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya

SLB-B Karya Mulia dirintis pendiriannya pada tahun 1976. Berdiri sejak memiliki gedung tersendiri yaitu pada tahun 1984 yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 6-8 Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya, Propensi Jawa Timur. SLB-B Tuna Rungu Karya Mulya merupakan SLB-B yang terbesar di Jawa Timur. Dengan status sekolah swasta. Nama yayasan secara resmi adalah Yayasan Pembina Anak-Anak Tuna Rungu Karya Mulya. No dan tanggal Akte Pendirian Notaris 9 tanggal 6-11-1986. Bagian yang ditangani oleh Yayasan ini adalah bagian B (Tuna Rungu). Waktu kegiatan sekolah dilaksanakan pada pagi hari.

Pada tahun 1994 SLB-B Tuna Rungu Karya Mulia, Surabaya mengantisipasi melonjaknya jumlah murid dengan mengambil kebijaksanaan Yayasan membagi sekolah menjadi 6 bagian yaitu:

1. TK Luar Biasa (SLB-B Karya Mulia IV)
2. SD Luar Biasa (SLB-B Karya Mulia I)
3. SD Luar Biasa (SLB-B Karya Mulia II)
4. SLTP Luar Biasa (SLB-B Karya Mulia V)
5. Sekolah Lanjutan Kejuruan (SLB-B Karya Mulia III/SMLB)
6. SLB-G (SLB-B Karya Mulia IV)

2.2 Keadaan SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya

SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya berusaha mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap-sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya ini telah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai kegiatan yang sesuai dengan program kerja SDLB Tuna Rungu Karya Mulia tahun ajaran 2000/2001 antara lain:

1. Memantapkan pelaksanaan kurikulum yang berlaku.
2. Meningkatkan pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana dalam rangka usaha pelayanan yang baik.
3. Berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas sebagai kelanjuta mutu melalui penatasan.
4. Mengadakan pendekatan dengan orang tua/wali murid, mengadakan kursus dan pertemuan pada waktu penerimaan raport.
5. Mengadakan pembinaan lisan terhadap semua murid.

2.2.1 Faktor Pendukung dan Penghambat

SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya merupakan alat dan unsur pelaksana untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya selalu berupaya untuk memantapkan dan meningkatkan diri selaku pelaksana pendidikan yang berdaya guna dan tepat guna, untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya merupakan lembaga pendidikan dan selaku penyelenggara dalam bidang pendidikan dengan perkembangannya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung.

- a. Bergerak dan berdiri di atas landasan formal, diatur dengan ketentuan melalui Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Surabaya.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara SDLB se-Kotamadya Surabaya.
- c. Adanya dedikasi yang tinggi serta kesadaran mendahulukan kewajiban daripada kepentingan pribadi dari para guru.
- d. Adanya kesadaran team spirit dan siswa oriented.
- e. Adanya distribusi buku-buku sumber yang menunjang proses belajar mengajar walaupun belum lengkap.
- f. Adanya alat bantu walaupun belum lengkap.
- g. Tenaga guru mata pelajaran yang memadai.

2. Faktor Penghambat.

- a. SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya belum memiliki guru khusus:
 - Pendidikan Agama
 - Pendidikan JasmaniRuang tunggu bagi pengantar murid keadaanya belum memadai sehingga anak-anak sering terganggu.



b. Lapangan yang memadai untuk olahraga belum ada.

2.2.2 Fasilitas

SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya memiliki beberapa lokal atau ruang yang keseluruhannya ialah:

- 1 Ruang Belajar BPBI
- 6 Ruang Kelas
- 1 Ruang BP
- 6 Ruang Ketrampilan
- 6 Ruang Belajar Kelas Bina Bicara
- 1 Ruang Audiometri
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Kepala Sekolah
- 1 Ruang Kantor Tata Usaha
- 1 Ruang Guru
- 1 Ruang Logistik
- 1 Ruang Mushola
- 1 Aula
- 3 Kamar Mandi
- 4 WC
- 4 unit *Group hearing*
- 2 unit alat peraga Matematika
- 2 unit alat peraga IPA
- 1 unit peralatan Bola Voly

b. Lapangan yang memadai untuk olahraga belum ada.

2.2.2 Fasilitas

SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya memiliki beberapa lokal atau ruang yang keseluruhannya ialah:

- 1 Ruang Belajar BPBI
- 6 Ruang Kelas
- 1 Ruang BP
- 6 Ruang Ketrampilan
- 6 Ruang Belajar Kelas Bina Bicara
- 1 Ruang Audiometri
- 1 Ruang Perpustakaan
- 1 Ruang Kepala Sekolah
- 1 Ruang Kantor Tata Usaha
- 1 Ruang Guru
- 1 Ruang Logistik
- 1 Ruang Mushola
- 1 Aula
- 3 Kamar Mandi
- 4 WC
- 4 unit *Group hearing*
- 2 unit alat peraga Matematika
- 2 unit alat peraga IPA
- 1 unit peralatan Bola Voly

Pribadi, Supervisi Kelas, Penataran, Perpustakaan sekolah, Karya Wisata.

- Memantau kenaikan pangkat Guru/Gaji.

d. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

- Mengadakan kerjasama antar SLB dalam bidang Penerimaan Murid Baru, Upacara Bendera, Senam Pagi Indonesia, Senam Kesegaran Jasmani, Pembinaan Profesi atau Edukasi bagi para guru
- Mengadakan hubungan dengan BP-3
- Mengadakan hubungan dengan Orang Tua Murid
- Mengadakan hubungan dengan RT, RW, Lurah, Camat dan masyarakat sekitarnya

2.2.4 Kurikulum

Kurikulum yang diberikan pada siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya disusun oleh tim SDLB Karya Mulia sendiri dengan memperhatikan keadaan atau kondisi siswa yang bersangkutan. Porsi terbesar dalam kurikulum pendidikan SDLB Karya Mulia Tuna Rungu Surabaya ini yaitu Pelajaran Bahasa Indonesia dan Program Ketrampilan. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar dengan menggunakan lisan di samping bahasa isyarat yang telah dikuasai. Dengan adanya Program ketrampilan siswa diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada diri siswa yang diharapkan setelah lulus dari sekolah ini siswa sudah mempunyai cukup bekal ketrampilan.

Tabel I
Susunan Program Pengajaran Kurikulum SDLB Tuna Rungu
Karya Mulia Surabaya Tahun Ajaran 2000/2001

Satuan Pendidikan dan Kelas Mata Pelajaran	Jumlah Jam Tiap Mata Pelajaran					
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. PPKN	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4. Matematika	10	10	10	8	8	8
5. IPA	-	-	3	6	6	6
6. IPS	-	-	3	5	5	5
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
8. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
10. Program Khusus	2	2	4	4	4	4
11. Program Muatan Lokal	-	-	-	1	3	3
12. Program Pilihan	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	30	30	38	40	42	42

(Data Monografi Sekolah 2000/2001)

2.2.5 Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang ialah kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru terhadap siswa dan termasuk untuk keperluan guru itu sendiri.

Kegiatan tersebut meliputi:

a. UKS

- Pemeriksaan THT pada waktu kunjungan periodik Dokter Muda yang dilaksanakan 6 minggu sekali.
- Pembinaan kesehatan oleh para Guru pada waktu Pendidikan Jasmani.
- Menyediakan obat-obatan pada kotak P3K.

- Jaminan kesehatan Guru lewat ASKES.
- b. Pelaksanaan 5K
 - Guru membagi diri berkelompok untuk melaksanakan 5K
(Kesehatan, Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kelestarian)
- c. Perpustakaan
 - Memperbanyak koleksi buku
 - Menggalakkan senang membaca bagi murid dan guru
 - Pembinaan membaca

2.3 Keadaan Guru, Siswa dan Orang Tua

2.3.1 Keadaan guru

Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya statusnya dabagi menjadi 2 yatu Guru Negeri (PNS) dan Guru Yayasan. Guru Negeri penerimaanya melalui DepDikBud sedangkan Guru yayasan penerimaanya melalui tes lokal. Jumlah Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya yaitu ada 16 Orang, terdiri dari 10 orang guru berstatus sebagai Guru Negeri dan 6 orang guru berstatus sebagai Guru yayasan. Pembagian Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya terbagi, yaitu 6 orang guru perempuan dan 10 guru lali-laki. Pengalaman kerja atau mengajar Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya yaitu antara terendah 3 tahun dan tertinggi 18 tahun. Adapun kualifikasi pendidikannya sebagai berikut

Tabel 2
Pendidikan Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya

No	Pendidikan	Jumlah
1	S-1 PLB	5
2	S-1 Orkes	1
3	SGPLB	10
Jumlah		16

(Data Monografi Sekolah, 2000/2001)

Tabal 3
Tenaga Ahli SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya Menurut Jenis Keahlian

JENIS KETENAGAAN	STATUS			BANTUAN TENAGA DARI
	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
dr.anak	-	1	1	RSUD Dr. Soetomo
dr.THT	-	1	1	RSUD Dr. Soetomo
Spechterapi	1	-	1	-

(Data monogrifi Sekolah, 2000/2001)

Peningkatan kualitas Guru juga ditetapkan dalam pembinaan Guru SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya dengan menyekolahkan Guru yang berminat untuk mendapatkan S-1 PLB di IKIP Surabaya.

2.3.2 Keadaan Siswa

Siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya seluruhnya berjumlah 112, terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan. Keseluruhannya kelas I terbagi menjadi 2 kelas, begitu juga kelas II,III,IV,V dan VI terbagi 2 kelas. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya

No	Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	Jumlah
1	I	15	17	32
2	II	10	4	14
3	III	6	10	16
4	IV	10	4	14
5	V	9	7	16
6	VI	10	10	20
	Jumlah	60	52	112

(Data Monografi Sekolah, 2000/2001)

Siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya sebagian besar merupakan lulusan dari TK LB Tun Rungu Karya Mulia Surabaya, jadi sebagian besar siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya sudah saling mengenal sejak dulu, sehingga rasa kebersamaannya sangat tinggi. Namun ada juga, siswa yang merupakan siswa pindahan dari SLB di daerah akan tetapi hanya sebagian kecil. Proses penerimaan siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya sepenuhnya ada pada pihak Yayasan melalui berbagai tahap penyeleksian yaitu dari data kesehatan yang direkomendasikan RSUD Dr. Soetomo sampai pada tes Psikologi, namun karena sebagian besar data kesehatan siswa sudah diberikan sejak mereka masih TK LB maka bagi siswa lulusan TK LB Karya Mulia tidak lagi mengumpulkan data kesehatan.

2.3.3 Keadaan Orang Tua Siswa

Perhatian orang tua terhadap perilaku anak sangat diperlukan bagi perkembangan anak itu sendiri. Hampir semua perkembangan penting yang dilakukan oleh para Dokter, Psikolog dan Pekerja Sosial yang ahli dalam membantu anak-anak cacat dan keluarganya sependapat bahwa cara yang terbaik

dalam mendidik tidak hanya tergantung pada para ahli dalam mendidik akan tetapi melalui pendekatan orang tua yang merupakan jalan terbaik untuk dapat menolong anaknya dengan suasana kekeluargaan (Agatha, 1989:141) Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan kepedulian orang tua. Adapun tingkat kesibukan orang tua para siswa SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya dapat dilihat dalam tabel berikut yang merupakan hasil pengisian formulir penelitian:

Tabel 5
Keadaan Orang Tua/Wali

No	Orang Tua/Wali	Bekerja	Tidak Bekerja
1.	Ayah	90 %	10 %
2.	Ibu	12 %	88 %
3.	Wali	8 %	-

(Data Monografi Sekolah 2000/2001)

Pendidikan orang tua siswa juga sangat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Hal itu dapat dikaitkan dari cara orang tua dalam mendidik anak. Latar belakang pendidikan orang tua siswa pada SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Pendidikan Orang Tua/Wali

No	Pendidikan Orang Tua/Wali	Prosentase
1	Sarjana	20%
2.	SLTA	30%
3	SLTP	30%
4.	S D	10%

(Data Monografi Sekolah 2000/2001)

2.4 Gambaran Umum Karakteristik Responden

Usia siswa yang dijadikan responden berkisar antara umur 12 tahun sampai dengan umur 17 tahun. Sudah mendapatkan pembinaan menggunakan bahasa lisan dan pembacaan gerak bibir selama 6 tahun di Bina Wicara SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya oleh tim terapi wicara. Bahasa lisan yang diajarkan pada responden adalah bahasa Indonesia. Semua responden sudah duduk di kelas VI SDLB. Siswa umur 12 tahun ada 1 orang, siswa umur 13 tahun sebanyak 6 orang, siswa umur 14 tahun ada 1 orang, siswa umur 15 tahun ada 1 orang dan siswa umur 17 tahun ada 1 orang. responden yang laki-laki sebanyak 5 siswa sedangkan perempuan sebanyak 5 siswa. Responden rata-rata menduduki peringkat kelas/rangking I sampai dengan rangking V di kelasnya.

Rata-rata responden berasal dari Surabaya asli walaupun sebagian ada yang dari luar kota Surabaya. Responden dalam berkomunikasi dengan orang normal membiasakan diri menggunakan lisannya, dan dapat membaca gerak bibir. Responden rata-rata telah menggunakan alat bantu pendengaran atau *hearing aid*. Keluarga dari semua responden tidak ada yang menderita Tuna Rungu. Responden rata-rata memiliki tingkat pendengaran antara 65 DB sampai dengan 110 DB.

2.4.1 Siswa 1

Tempat/Tanggal lahir Surabaya, 11 Juni 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin perempuan. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah komplek AL Kenjeran Surabaya. Kedua orang tua responden bekerja, ayahnya bekerja sebagai pegawai swasta, sedangkan ibunya bekerja sebagai anggota TNI-AL. Responden

mulai belajar bahasa lisan di Bina Bicara Karya Mulia Surabaya sejak sekolah persiapan I Karya Mulia. Responden merupakan lulusan dari TK LB Karya Mulia Surabaya. Jadi Responden sudah lama kenal lingkungan SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Prestasi Akademiknya yaitu peringkat I dikelas VI A. Responden dapat membaca gerak bibir dan menggunakan lisanya walaupun kurang sempurna. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisanya pada saat berkomunikasi dengan Guru, Orang tua, saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah salah satu yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kiri 90DB sedangkan telinga kanan 95DB.

2.4.2 Siswa 2

Tempat/tanggal lahir Surabaya, 03 Agustus 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin laki-laki. Responden tinggal bersama orang tuanya di daerah Kutisari Indah Selatan Surabaya. Orang tua responden keduanya bekerja yaitu, Bapak bekerja sebagai Photographer sedangkan Ibu bekerja sebagai Guru SMP. Responden merupakan lulusan dari TK LB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden mulai belajar bahasa lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 4 tahun. Prestasi akademiknya adalah peringkat kelas/rangking II dikelas VIA SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun kurang sempurna. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisanya saat berkomunikasi dengan, Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang

menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 100DB sedangkan telinga kiri 85DB.

2.4.3 Siswa 3

Tempat/Tanggal lahir Rembang, 18 November 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin perempuan. Responden tinggal bersama ibunya di daerah Pondok Candra Indah Sidoarjo sedangkan Bapaknya sudah meninggal dunia. Ibunya bekerja sebagai penjual makanan warungan. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking IV dikelas VIA SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 5 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden tidak menggunakan alat pembantu pendengaran. Responden jarang menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga Responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 90DB sedangkan telinga kiri 80DB.

2.4.4 Siswa 4

Tempat/Tanggal lahir Sidoarjo, 10 Agustus 1986. Usia 14 tahun, jenis kelamin laki-laki. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Wonocolo Selatan Surabaya. Bapaknya bekerja sebagai wiraswasta dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking V dikelas VIA SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak

umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 65DB sedangkan telinga kiri 65DB.

2.4.5 Siswa 5

Tempat/Tanggal lahir Kediri, 6 Juli 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin perempuan. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Surabaya Selatan. Bapaknya bekerja sebagai Pegawai swasta dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking III dikelas VIA SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 100DB sedangkan telinga kiri 100DB.

2.4.6 Siswa 6

Tempat/Tanggal lahir Surabaya, 16 April 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin perempuan. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Krukah Timur, Surabaya. Bapaknya bekerja sebagai Wiraswasta dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking I dikelas VIB SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Informan sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 90DB sedangkan telinga kiri 80DB.

2.4.7 Siswa 7

Tempat/Tanggal lahir Surabaya, 21 April 1985. Usia 15 tahun, jenis kelamin perempuan. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Ploso, Surabaya. Bapaknya bekerja sebagai Pegawai swasta dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking II dikelas VIB SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat

pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga informan adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 100DB sedangkan telinga kiri 110.

2.4.8 Siswa 8

Tempat/Tanggal lahir Sidoarjo, 8 November 1987. Usia 13 tahun, jenis kelamin Laki-laki. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Asrama Brimob Medaeng Waru, Sidoarjo. Bapaknya bekerja sebagai seorang POLRI dan ibunya sebagai Pegawai Negeri Sipil. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking III dikelas VIB SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden tidak menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temannya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 105DB sedangkan telinga kiri 100DB.

2.4.9 Siswa 9

Tempat/Tanggal lahir Surabaya, 17 Maret 1983. Usia 17 tahun, jenis kelamin Laki-laki. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Bratang Binangun, Surabaya. Bapaknya bekerja sebagai seorang Pegawai Swasta dan

Ibunya sebagai Ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking IV dikelas VIB SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temanya. Dilingkungan keluarga responden adalah satu-satunya yang menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 110DB sedangkan telinga kiri 110DB.

2.4.10 Siswa 10

Tempat/Tanggal lahir Surabaya, 13 Maret 1988. Usia 12 tahun, jenis kelamin Laki-laki. Responden tinggal bersama orangtuanya di daerah Simo Gunung Barat, Surabaya. Bapaknya bekerja sebagai seorang Pedagang dan Ibunya sebagai Ibu rumah tangga biasa. Prestasi akademik yang dicapai yaitu peringkat kelas/rangking V dikelas VIB SDLB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya. Responden memperoleh pembinaan bicara lisan di Bina Wicara Karya Mulia sejak umur 6 tahun ketika duduk di TK LB Karya Mulia. Responden dapat menggunakan lisanya dan membaca gerak bibir walaupun agak kesulitan. Responden menggunakan alat pembantu pendengaran atau *hearing aid*. Responden sering menggunakan lisannya saat berkomunikasi dengan Guru, Orang Tua, Saudara dan teman-temanya. Dilingkungan keluarga Responden adalah satu-satunya yang

menderita Tuna Rungu. Tingkat pendengaran responden yaitu, telinga kanan 110DB sedangkan telinga kiri 120DB.